

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENGERTIAN TABUNGAN

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan meningkatkan pendapatan masyarakatnya, sehingga akan meningkatkan investasi dari masyarakat. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah adalah dengan cara menanamkan uangnya di dalam Tabungan. Penarikan dana masyarakat sebagai bagian dana external yang dibutuhkan oleh Bank merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting, hal ini didasarkan karena setiap Bank sangat membutuhkan dana external untuk dapat mencukupi kebutuhan modalnya.

Banyaknya Bank-Bank yang mengeluarkan produk Tabungan juga merupakan suatu persaingan tersendiri dari setiap Bank untuk dapat menarik dana-dana external, selain itu kepercayaan masyarakat akan posisi Likuiditas sebuah Bank juga merupakan prioritas utama bagi masyarakat untuk menyimpankan uangnya pada Bank tersebut.

Dalam mengeluarkan produk Tabungannya setiap Bank mempunyai kebijaksanaan-kebijaksanaan masing-masing sehingga produk Tabungan yang ada pada saat ini berlainan antara Bank yang satu dengan Bank yang lainnya. Karena hal tersebut maka biasanya setiap Bank berusaha untuk memberikan berbagai kemudahan-kemudahan serta fasilitas- fasilitas yang dapat menarik masyarakat

untuk menyimpan uangnya pada Bank melalui produk Tabungan yang ditawarkan oleh Bank tersebut.

Tabungan adalah Simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>3)</sup>

Dari Definisi tersebut di atas maka Tabungan merupakan simpanan dari masyarakat yang penarikannya ditentukan berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan pada masing-masing Bank yang bersangkutan.

Menurut Thomas Suyatno, selanjutnya Tabungan dapat dikategorikan kedalam empat jenis atau Tabungan seperti berikut ini :

1. Tabanas ialah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971.  
Tabanas tersebut terdiri atas :
  - a. Tabanas Umum, yaitu tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung bersangkutan.
  - b. Tabungan Pemuda, Pelajar dan Pramuka (Tapelpram), yaitu Tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda, sekolah dan satuan pramuka yang untuk pertama kalinya diatur dalam piagam-piagam kerja sama antara Bank Indonesia dan Departemen PDK serta Depdagri dan antara Bank Indonesia dan Kwarnas Pramuka, keduanya tanggal 22 Februari 1974.
  - c. Tabanas Pegawai, yaitu Tabanas Khusus para pegawai dari semua golongan kepangkatan di lingkungan Departemen/Lembaga/Instansi Pemerintah dan Perusahaan swasta yang penyetorannya secara kolektif.
2. Taska, yaitu bentuk Tabungan yang dikaitkan dengan asuransi yang untuk pertama kalinya diatur tahun 1971.

---

3) Hadiwijaya, Manajemen Sumber Dana, Rhineka Cipta, Jakarta 1991, Hal.67

3. Tabungan ONH, yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya ONH dan setoran-setoran di muka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan pertama kalinya dengan Kepres tahun 1969.
4. Tabungan lainnya, yaitu Tabungan selain Tabanas dan Taska misalnya Tabungan dari pegawai Bank sendiri yang bukan Tabanas atau Taska atau Tabungan Masyarakat pada Bank-Bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas atau Taska.<sup>4)</sup>

## B. SUMBER DAN BENTUK PERMODALAN PERUSAHAAN

Pengertian Modal pada umumnya mempunyai kecenderungan rumusan yang relatif sama, hanya diberikan tekanan yang berbeda menurut selera masing-masing penulis.

Modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya dan kemudian pengertian modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.<sup>5)</sup>

Menurut Basu Swastha pengertian Modal secara luas dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Modal adalah sejumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang tersebut untuk memperoleh barang lain."<sup>6)</sup>

Dari definisi tersebut di atas maka Modal dalam suatu perusahaan dapat berbentuk Uang atau Barang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan

---

4) Thomas Suyatno, Kelembagaan Perbankan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal. 27  
5) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, 1988, hal. 156  
6) Basu Swastha, Pengantar Bisnis, Liberty, Yogyakarta, hal. 16

atau untuk memproduksi barang lain.

Menurut Alex S Nitisemito, selanjutnya Modal terbagi atas dua macam yaitu :

1. Modal menurut bentuknya disebut Modal aktif yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan/menggambarkan penggunaan dana dalam perusahaan.
2. Modal menurut sumbernya disebut juga modal pasif yaitu yang menggambarkan sumber-sumber dari mana modal tersebut diperoleh.<sup>7)</sup>

Sumber penawaran Modal pada dasarnya dibedakan atas sumber internal dan external. Modal yang berasal dari sumber internal adalah Modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berasal dari Laba/cadangan.

Besarnya Laba yang dimaksud dalam cadangan atau Laba ditahan tergantung dari besar kecilnya Laba yang diperoleh selama periode tertentu. Laba yang diperoleh tidak semuanya merupakan Laba-ditahan karena harus juga diambil untuk pembayaran deviden sesuai dengan kebijaksanaan pembayaran deviden yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Karena itu cadangan yang dihasilkan juga kecil jumlahnya.

Selain berasal dari Laba atau cadangan, sumber internal dapat juga berasal dari akumulasi Depresiasi. Besarnya Depresiasi diambil dari Depresiasi setiap tahunnya dan tergantung dari metode apa yang diterapkan oleh perusahaan.

---

7) Alex S Nitisemito, ibid, hal. 14

Sebelum akumulasi tersebut digunakan untuk mengganti Aktiva-tetap maka dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas. Makin besar jumlah akumulasi, berarti makin besar sumber internal dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan.

Sumber lainnya adalah sumber external yaitu yang berasal dari luar perusahaan. Dana ini dapat berasal dari para Kreditur dan Pemilik, Peserta atau Pengambil-bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para Kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Sedangkan Modal yang berasal dari Pemilik atau Peserta merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan dan dana ini disebut sebagai Modal Sendiri.

Di dalam Lembaga Keuangan Bank, Modal berfungsi untuk melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang akan timbul.

Modal bagi Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas :

1. Modal inti terdiri dari :
  - a. Modal disetor yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio Saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.
  - c. Cadangan Umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
  - d. Cadangan Tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu perusahaan.
  - e. Laba Ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak.
  - f. Laba Tahun Lalu yaitu laba bersih bertahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan

- penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- g. Laba Tahun Berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
  - h. Bagian Kekayaan Bersih Anak Perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan.
2. Modal Pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal Pelengkap dapat berupa :
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak.
  - b. Cadangan Penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani rugi laba tahun berjalan.
  - c. Modal Kuasi yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
    - Tidak dijamin oleh Bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (subordinated) dan telah dibayar penuh.
    - Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.
    - Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian Bank melebihi retained earnings.
    - Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
  - d. Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
    - ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
    - mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
    - tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
    - minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun.
    - pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
    - hak tagihnya dalam hal terjadi likwidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.<sup>8)</sup>

8) Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bagi Bank Umum.

### C. PERHITUNGAN MODAL DAN LIKUIDITAS

Untuk memperoleh dana-dana masyarakat melalui produk Tabungan maka perlu juga dilakukan perhitungan untuk menilai Permodalan dari Bank. Perhitungan ini dilakukan agar manajemen Bank dapat melihat keadaan keuangan perusahaan tersebut yang mencakup penilaian jumlah Modal, Laba yang diperoleh dan sebagainya.

Untuk melihat besarnya Modal dalam perusahaan tersebut dapat digunakan metode sebagai berikut yaitu dengan cara :

$$\text{Modal} = \text{Total Assets} - \text{Total Liabilities} \text{ } ^9)$$

Keterangan :

- Total Asset adalah jumlah Aktiva perusahaan
- Total Liabilities adalah jumlah seluruh Hutang perusahaan

Dengan metode perhitungan tersebut di atas akan dapat dilihat jumlah Hutang dan jumlah Modal dari perusahaan itu. Dengan melihat jumlah Modal yang dimiliki oleh perusahaan, akan dapat dinilai perusahaan tersebut mampu atau tidak memenuhi semua kewajibannya. Apabila Modal perusahaan tersebut kecil maka akan diusahakan untu menambah Modal perusahaan dari sumber internal yaitu Laba-ditahan.

---

9) Haryono Jusup, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta, 1981, Hal.11

Untuk menghitung kesehatan Permodalan Bank yang dihubungkan dengan adanya dana yang berasal dari pihak ketiga (masyarakat) yaitu Giro, Deposito, serta Tabungan.

Maka untuk menilai besarnya Modal yang ada dapat digunakan perhitungan yang sering dipergunakan oleh Bank adalah sebagai berikut :

$$\text{Ratio Modal} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Simpanan Masyarakat}}^{10)}$$

Keterangan

Ratio Modal : Perbandingan antara Modal dan Cadangan dengan Simpanan Masyarakat.

Modal dan Cadangan : Kekayaan yang dimiliki oleh Bank yang digunakan untuk kepentingan tertentu.

Simpanan Masyarakat : Dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk Giro, Deposito, Tabungan.

Selain itu untuk dapat melihat keadaan keuangan perusahaan atau Bank tersebut yang mencakup penilaian jumlah kecukupan Modalnya, Laba yang diperoleh dan sebagainya yang mencakup keadaan permodalan, maka diperlukan perhitungan Modal sedangkan untuk menilai perusahaan dapat dilihat dari Laporan Laba Yang Ditahan, untuk dapat menilai besarnya kecukupan Modal yang dimiliki oleh Bank maka dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Perhitungan

---

10) Muchdarsyah Sinungan, ibid hal. 157

Capital Adequacy Ratio sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity}^{11)}}{\text{Fisik Asset} \times \text{Margin Risk}}$$

Keterangan :

Capital Adequacy Ratio : Perbandingan Kecukupan Modal yang harus dimiliki oleh Bank.

Equity : Kekayaan yang dimiliki oleh Bank.

Fisik Assets : Aktiva yang berisiko.

Margin Risk : Pertambahan Resiko dari akibat yang berisiko.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.

26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 maka, komponen-komponen yang termasuk kedalam Fisik Assets dan nilai Margin Risk adalah sebagai berikut :

Jenis Aktiva Berisiko	Margin Risk
1. Obligasi Negara	2,5%
2. Kredit	
- Lancar	5%
- Kurang lancar	25%
- Diragukan	50%
- Dianggap Rugi	100%
3. Aktiva Luar Negeri	10%

11) Dahlan Siamat, Manajemen Bank Umum, Intermedia, Jakarta, 1993, hal. 127

4.	Surat Berharga Lancar	5%
5.	Surat Berharga Riskan	100%
6.	Aktiva Tetap	100%
7.	Rupa-Rupa Aktiva	100%
8.	Cadangan Penghapusan Piutang	100%

Sedangkan komponen-komponen yang termasuk ke dalam Equity (Modal Sendiri) adalah sebagai berikut:

1. Modal Disetor
2. Cadangan Umum
3. Saldo Laba Tahun-Tahun Lalu
4. Laba Tahun Berjalan

Ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 26/1/BPPP tentang kewajiban penyediaan Modal minimum bagi Bank Umum adalah mensyaratkan angka 80% untuk Capital Adequacy Ratio (CAR), apabila posisi permodalan dari Bank tersebut dibawah ketentuan minimum maka Bank tersebut mengalami kekurangan modal, akan tetapi ada sedikit kelebihan yang dapat digunakan untuk menambah cadangan kredit macet.

Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) juga merupakan perhitungan atau pengukuran tingkat kesehatan Bank dengan sangat sederhana.

Perhitungan lain yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kesehatan Bank adalah dengan metode perhitungan sebagai berikut :

Cash Ratio Minimum adalah :

$$\frac{\text{Alat-alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}^{12)}} \times 100\% = 2\%$$

Keterangan :

Cash Ratio : Alat pengukuran likuiditas Bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap Bank.

Alat Likuid : Aktiva yang dimiliki oleh Bank yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi likuiditas.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 32/12/BPPP tanggal 27 Oktober 1988 tentang Penilaian Likuiditas Bank, maka Komponen-komponen yang termasuk kedalam alat-alat likuid untuk semua jenis Bank adalah sama yaitu terdiri dari :

- Saldo Kas
- Saldo Rekening pada Bank Indonesia

Sedangkan komponen-komponen yang termasuk ke dalam kewajiban yang segera harus dibayar dibedakan berdasarkan

kepada kategori Bank yang bersangkutan, adalah sebagai berikut :

- Kategori I : Bank Pemerintah dan Bank Asing
- a. 100% Giro
  - b. 100% Call Money

12) Syafaruddin Alwi, Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1994, hal. 110

- c.  $\frac{2}{3}$  Deposito (Simpanan Berjangka)
- d.  $\frac{2}{3}$  Tabungan
- e. 100% Kewajiban Lain segera bayar

Kategori II : Bank-Bank Lainnya (Bank Swasta, Bank Sekunder dan sebagainya)

- a. 100% Giro
- b. 100% Call Money
- c.  $\frac{1}{3}$  Deposito
- d.  $\frac{1}{3}$  Tabungan
- e. 100% KSD lainnya

Berdasarkan kepada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.32/12/BPPP tanggal 27 Oktober 1988 tentang penilaian Likuiditas Bank adalah mensyaratkan bagi setiap Bank untuk memenuhi Likuiditas Minimumnya sebesar 2%.

#### D. HUBUNGAN TABUNGAN, MODAL DAN LIKUIDITAS

Dengan adanya peningkatan dana masyarakat melalui Tabungan maka keadaan permodalan dari perusahaan menjadi semakin meningkat pula walaupun tabungan termasuk salah satu modal pasif yang menggambarkan dari mana sumber-sumber modal tersebut berasal atau diperoleh.

Selain itu dengan meningkatnya tabungan juga dapat dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat untuk menanamkan uangnya pada Bank tersebut, hal ini

dapat dikarenakan Bank tersebut mampu menjaga posisi Likuiditas keuangannya agar tidak berada di bawah ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan adanya penambahan modal maka perusahaan akan dapat dengan baik menjalankan kegiatan perbankan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti, karena bank dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki kecukupan Modal yang berada diatas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral.

Menurut Malayu P. Hasibuan hubungan antara Tabungan dengan Likuiditas adalah sebagai berikut :

"Meningkatnya dana masyarakat yang masuk ke Bank melalui Tabungan, Giro dan Deposito maka kewajiban Bank akan semakin besar."<sup>13)</sup>

Dengan makin meningkatnya dana-dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh Bank melalui produk Tabungan maka Bank memiliki kewajiban untuk menjaga posisi Likuiditas keuangan dari perusahaan atau Bank tersebut. Sebab Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjaga posisi likuiditas keuangannya sehingga kepercayaan masyarakat akan Bank yang bersangkutan lebih terjaga, karena dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat akan Bank tersebut maka masyarakat tidak akan segan-segan untuk menanamkan atau menempatkan modalnya atau uangnya ke dalam Produk Tabungan yang ditawarkan oleh Bank yang bersangkutan atau Bank yang dipercaya mampu menjaga posisi

---

13) Malayu P. Hasibuan, Manajemen Perbankan, Gunung Agung, Jakarta, 1996, hal. 79

Likuiditasnya.

Tabungan sangat kecil peranannya di dalam keadaan Struktur Permodalan Bank sedangkan untuk Likuiditas perusahaan atau Bank Tabungan atau dana dari pihak external sangat besar pengaruhnya, karena untuk menilai kesehatan terhadap suatu Bank sangat ditentukan oleh besarnya kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar.

Menurut Eugene A. Dulio hubungan antara Tabungan dengan keadaan Struktur Permodalan adalah sebagai berikut :

Dana yang berasal dari Pihak Ketiga (Giro, Deposito, Tabungan) dikategorikan sebagai dana External sehingga pada Struktur Permodalan baik Giro, Deposito dan Tabungan ditempatkan sebagai Kewajiban atau Hutang bagi Bank.<sup>14)</sup>

Pada Bank, Tabungan di tempatkan ke dalam Pasiva atau kewajiban yang harus segera dibayar sebab tabungan adalah dana external yang dititipkan oleh Masyarakat kepada Bank dengan menginginkan imbalan yang berupa bunga.

Selain itu keputusan perusahaan untuk memilih sumber permodalan yang berasal dari dana external juga merupakan keputusan dari bidang keuangan yang sangat penting bagi Bank.

---

14) Dulio, Eugene A., Uang dan Bank, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 165